

## **Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Bermain Peran (Role Play) Serta Menyikat Gigi Massal Siswa-Siswi Di UPT SPF SDN Kassi**

Nanang Rahmadani<sup>1</sup>, Priti Sinta Udin<sup>2</sup>, Nur Mu'minina<sup>3</sup>, Zulkarnain<sup>4</sup>, Aisyah ar<sup>5</sup>,  
Ayu Wijaya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi D-III Kesehatan Gigi, Stikes Amanah Makassar  
Jl Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia  
Email : [nanank.adam@gmail.com](mailto:nanank.adam@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menyikat gigi teratur dengan teknik, waktu dan frekuensi penyikatan yang benar. Ceramah adalah salah satu acara menyampaikan informasi secara lisan kepada sasaran yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Bermain peran atau role playing merupakan metode penyuluhan yang di dalam pelaksanaannya tim pengabdian masyarakat bermain peran dengan menggunakan media boneka tangan dan harus memerankan satu atau beberapa peran tertentu. Metdengan menggunakan metode Survei yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Yang Diberi Penyuluhan Antara Metode Ceramah Maupun Bermain Peran (Role Play). Kegiatan pengabdian dilakukan di UPT SPF SDN Kassi, Kecamatan Manggala yang berjumlah 32 orang yang dipilih dari kelas V. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar ceklist untuk mengamati tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah intervensi. Hasil pengabdian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah meningkat menjadi 93,75% dengan kriteria baik, dibandingkan sebelumnya sebesar 56,25%, sedangkan dengan metode bermain peran (Role Play), diperoleh seluruh siswa (100%) meningkat pengetahuannya. Kesimpulan pengabdian ini adalah metode bermain peran (Role Play) lebihbesar dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dibandingkan dengan penyuluhan metodeceramah.

**Kata kunci:** penyuluhan; ceramah; bermain peran (role play); pengetahuan

***Extension With Lecture Method And Role Play And MassBrushing Of Teeth  
Of Students At UPT SPF SDN Kassi***

Nanang Rahmadani<sup>1</sup>, Priti Sinta Udin<sup>2</sup>, Nur Mu'minina<sup>3</sup>, Zulkarnain<sup>4</sup>, Aisyah ar<sup>5</sup>,  
Ayu Wijaya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar

Inspeksi Kanal II St. Hertasning Baru, Makassar, Indonesia

Email : [nanank.adam@gmail.com](mailto:nanank.adam@gmail.com)

***ABSTRACT***

Maintaining oral and dental hygiene can be done by brushing your teeth regularly with the correct brushing technique, time and frequency. A lecture is an event to convey information orally to a target which can be done directly or indirectly. Role playing is an extension method in which researchers play roles using hand puppets and have to act out one or several specific roles. This type of research is descriptive research using a survey method which aims to determine the level of toothbrushing knowledge of children who are given counseling between lecture and role play methods. The location of this research is UPT SPF SDN Kassi, Manggala District. The sample in this study consisted of 32 people selected from class V. The data collection method used questionnaires and checklist sheets to observe the children's level of knowledge before and after the intervention. Data analysis uses univariate analysis by presenting proportion data in a frequency distribution table. The results of the research showed that the level of knowledge of students before being given counseling using the lecture method increased to 93.75% with good criteria, compared to previously 56.25%, while with the Role Play method, all students (100%) increased his knowledge. The conclusion of this research is that the role play method is greater in increasing students' knowledge compared to the lecture method of counseling.

***Key words:*** extension; lecture; role playing (role play); knowledg

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan UUD RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Pasal 1 bahwa pengertian kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup hidup produktif secara sosial dan ekonomi<sup>(1)</sup>. Masyarakat Indonesia masih mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara menyeluruh, meskipun sebenarnya mencakup estetika dan seluruh kesehatan umum UU No. 23 Tahun 1992<sup>(2)</sup>. Pentingnya menyikat gigi adalah salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi yang bertujuan untuk menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan, merangsang jaringan gingiva, melapisi permukaan gigi dengan fluor. Namun banyak masyarakat yang tidak melakukannya dengan efektif. Hal ini dapat dibuktikan melalui Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018) dimana untuk prevalensi kesehatan gigi dan mulut nasional sebesar 60 % sedangkan untuk provinsi Sulawesi Selatan untuk kesehatan gigi dan mulut prevalensinya sebesar 60 %. Adapun cara menyikat gigi yang benar untuk provinsi Sulawesi Selatan sebesar 1,8 %. Masyarakat menyikat gigi setiap hari tetapi dengan waktu menyikat gigi yang belum benar. Menyikat gigi pada waktu mandi pagi dan sore saja serta belum mencapai rata-rata atau masih dibawah rata-rata. Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan gigi dan mulut<sup>(3)</sup>.

Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah faktor perilaku, hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku memegang peran yang paling penting dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak masih sangat bergantung pada orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dalam perubahan perilaku terdapat tiga domain penting yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku mulai terbentuk dari pengetahuan, kemudian pengetahuan menstimulus perubahan sikap dan Tindakan<sup>(4)</sup>.

Pengetahuan anak tentang karies berhubungan dengan terjadinya penyakit karies gigi. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk peningkatan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut agar dapat mengendalikan tingginya karies gigi pada anak. Salah

satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah dengan upaya preventif dengan memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan. Anak-anak juga cenderung mengonsumsi makanan yang kariogenik seperti coklat, permen dan makanan yang lengket lainnya, jika dikonsumsi berulang bisa mengakibatkan kerusakan pada gigi anak. Dengan diberikannya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada usia tersebut, anak-anak mengerti untuk menjaga kesehatan gigi agar tetap berfungsi dengan baik sampai usia tua. Anak-anak sebagai sasaran penyuluhan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan usia dan perkembangan kognitifnya. Sehingga metode, pendekatan dan media yang digunakan untuk membantu proses pendidikan pada anak harus disesuaikan agar apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif dan penerima memahami materi pendidikan<sup>(5)(6)</sup>.

Survei awal pengabdian masyarakat yaitu melihat lokasi, populasi dan melihat jajanan yang ada di lokasi ditemukan jajanan yang manis dan lengket, jajanan cepat saji seperti gorengan dan lain-lain. Maka dari itu pengabdian masyarakat tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat di UPT SPF SDN Kassi Kecamatan Manggala.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluhan metode ceramah dan bermain peran terhadap pengetahuan menyikat gigi anak pada siswa-siswi kelas V UPT SPF SDN Kassi Kecamatan Manggala.

## **2. METODE DAN PELAKSANAAN**

Terdapat berbagai metode untuk penyuluhan kesehatan diantaranya metode ceramah dan metode bermain peran (role play)<sup>(6)(7)</sup>. Survei awal Pengabdian masyarakat melihat lokasi, populasi dan melihat jajanan yang ada di lokasi ditemukan jajanan yang manis dan lengket, jajanan cepat saji seperti gorengan dan lain-lain. Lokasi pengabdian masyarakat dilakukan di UPT SPF SDN Kassi Kecamatan Manggala pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2022. Siswa-siswi Kelas V UPT SPF SDN Kassi Kecamatan Manggala yang berjumlah 32 orang.

Prosedur pengabdian masyarakat ini diawali dengan mengurus surat izin surat pengabdian masyarakat, melakukan pendekatan ke pihak sekolah. Sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat. Tim

pengabdian masyarakat menjelaskan kepada responden tentang prosedur dan tahapan dan memberikan pengarahan kepada siswa. Berikutnya adalah memberikan kuesioner kepada responden sebelum dilakukan penyuluhan metode ceramah dan bermain peran (role play), lalu memberikan penyuluhan metode ceramah, dan memberikan penyuluhan metode bermain peran (role play). Terakhir adalah memberikan kuesioner kepada responden sesudah dilakukan penyuluhan metode ceramah dan bermain peran (role play).

### 3. HASIL

Dari tabel 1 dapat dilihat hasil pengetahuan siswa-siswi sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, diperoleh 9 orang siswa (56,25 %) dengan kriteria baik, 7 orang siswa (43,75 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, diperoleh 12 orang siswa (75 %) dengan kriteria baik, 4 orang siswa (25 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah

Kriteria	Penyuluhan dengan metode ceramah			
	Sebelum		Sesudah	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	9	56,25	12	75
Sedang	7	43,75	4	25
Buruk	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode bermain peran (role play)

Kriteria	Penyuluhan dengan metode bermain peran (role play)			
	Sebelum		Sesudah	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	10	62,5	16	100
Sedang	6	37,5	0	0
Buruk	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Dari tabel 2 dapat dilihat hasil pengetahuan siswa-siswi sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode bermain peran (Role Play), diperoleh 10 orang siswa (62,5 %) dengan kriteria baik, 6 orang siswa (37,5 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode bermain peran

(Role Play), diperoleh 16 orang siswa (100 %) dengan kriteria baik, 0 orang siswa (0%) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk.

#### **4. PEMBAHASAN**

Dari hasil pengabdian masyarakat didapatkan, penyuluhan dengan metode bermain peran (Role Play) lebih meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini didasarkan karena siswa-siswi lebih menikmati dan ikut berperan dalam kegiatan sebagaimana disebutkan oleh Santrock bahwa bermain peran (Role Play) ialah salah satu kegiatan yang menyenangkan<sup>(9)</sup>. Peningkatan pengetahuan ini dapat dilihat dari selisih tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum melakukan penyuluhan dengan metode ceramah lebih rendah dibandingkan selisih rata-rata di kelompok penyuluhan dengan metode bermain peran (Role Play).

Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah faktor perilaku. Hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut<sup>(10)</sup>. Dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukannya pendidikan atau penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Metode penyuluhan dapat digunakan sebagai alat, strategi, dan motivasi peserta didik agar dapat dengan mudah menerima informasi. Terdapat berbagai metode untuk penyuluhan kesehatan diantaranya metode ceramah dan metode bermain peran (role play). Metode ini sangat berpengaruh dan disukai dalam pembelajaran oleh peserta didik<sup>(11)</sup>.

Metode penyuluhan dapat digunakan sebagai alat, strategi, dan motivasi peserta didik agar dapat dengan mudah menerima informasi. Terdapat berbagai metode untuk penyuluhan kesehatan diantaranya metode ceramah dan metode bermain peran (role play). Metode ini sangat berpengaruh dan disukai dalam pembelajaran oleh peserta didik. Pada metode ceramah dan diskusi dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran<sup>(12)</sup>. Berdasarkan penelitian sebelumnya juga dijelaskan bahwa bermain peran merupakan strategi pendidikan yang efektif dalam menanamkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar<sup>(12)</sup>.

Menurut Santrock, bermain peran merupakan intervensi yang dikembangkan dan berkaitan dengan penggunaan sistematis dari metode bermain oleh seorang konselor untuk membawa peningkatan dalam kemampuan siswa sampai penampilan yang optimal di sekolah.<sup>(13)</sup> Role Playing adalah salah satu cara belajar dalam proses belajar mengajar dengan mempertontonkan atau mengaktualisasikan aspek perilaku spesifik tertentu dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun melalui media tertentu sesuai dengan tujuan belajar yang ditentukan. Role Playing salah satu metode penyuluhan yang didalam pelaksanaannya, sasaran mengaktualisasikan perilaku spesifik tertentu sesuai dengan tujuan belajar yang ditentukan.

## **5. KESIMPULAN**

Dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terhadap siswa-siswi Kelas V UPT SPF SDN Kassi Kecamatan Manggala dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum maupun sesudah diberikan penyuluhan dengan metode bermain peran, dapat lebih banyak meningkatkan tingkat pengetahuan dibandingkan hanya diberi penyuluhan dengan metode Ceramah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI:2009.
2. Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992, Tentang Kesehatan, Penerbit Ariloka, Surabaya: 2000.
3. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018
4. Rosyana, Hermawan, Warastuti W., Kasinah, Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu, Jurnal Keperawatan; 2015
5. Hidayat, R., dkk., 2016, Kesehatan Gigi dan Mulut "Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?", Yogyakarta: Andy Offset
6. Indrawati L, Larasati R, Purwaningsih E, Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Role Play Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), Vol 2(2); 2021
7. Arikunto, S, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: EGC; 2006
8. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
9. W. Santrock John, psikologi pendidikan. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group; 2013.
10. Arsyad. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Murid Kelas IV dan kelas V. Jurnal Media Kesehatan Gigi, Vol.17 No.1.
11. Trisnowati, T., Keperawatan, A., & Surakarta, I. H. (2017). Penyuluhan Kesehatan Tentang PHBS (Oral Hygiene). Jurnal Keperawatan GSH, 6(2), 1–7
12. Shilpa, P. & Swamy, P. (2015). A Study To Evaluate The Effectiveness Of Role Play On Knowledge Regarding Oral Hygiene Among Higher Primary School Children In Selected School At Tumkur. Journal Of Nursing And Health Science Vol 4, Issue 2 Ver. 1
13. Santrock, J. W. Perkembangan Remaja. 6<sup>th</sup> ed. Jakarta: Erlangga; 1995